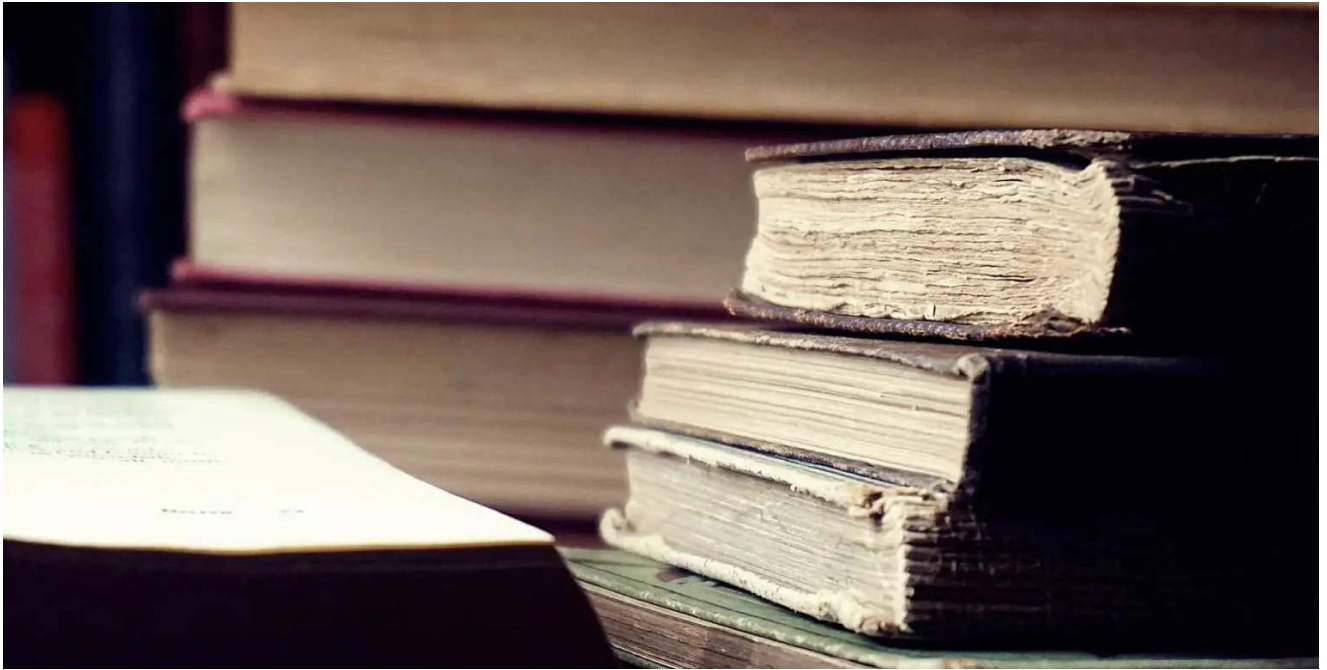




HIBRKRAFT • JURNAL

Jenis-Jenis Kerusakan Buku dan Cara Menanganinya

by Aika Mentari • February 2, 2026

4.533 kata



Jenis-Jenis Kerusakan Buku dan Cara Menanganinya

Panduan Lengkap Mengenali, Mencegah, dan Menangani Kerusakan Buku. Dari Diagnosis Awal hingga Solusi Profesional yang Tepat

by Aika Mentari · February 2, 2026

Buku rusak karena kombinasi faktor lingkungan (suhu, kelembapan, cahaya), penanganan (cara membuka, tangan kotor), kualitas bahan bawaan (kertas asam, lem murah), dan serangan hama. Kerusakan ringan seperti sobekan kecil bisa diperbaiki sendiri dengan material yang aman dan bebas asam. Namun, kerusakan struktural parah seperti jilidan yang jebol, halaman yang lepas dalam jumlah banyak, atau serangan jamur, sebaiknya diserahkan kepada jasa reparasi buku profesional untuk menghindari kerusakan permanen.

Buku. Benda mati yang anehnya hidup. Isinya bisa membuat kita tertawa, menangis, berpikir, atau sekadar melarikan diri sejenak dari keruwetan dunia. Ada buku yang menjadi teman seperjalanan, ada yang menjadi warisan berharga, ada juga yang mungkin hanya pajangan untuk menambah kesan intelektual. Tapi, bagaimanapun kita merawatnya, buku itu fana. Kertas menguning seiring waktu, lem perekat mengering dan kehilangan daya rekatnya, sampul lecet tergores realitas. Semua akan rusak pada waktunya. Itu adalah hukum alam yang tak terhindarkan, seperti gravitasi yang menarik kita ke bumi atau tagihan yang selalu datang di akhir bulan.

Setiap lipatan halaman, noda samar, atau lembaran yang mulai lepas pada buku tua itu ibarat bekas luka; masing-masing menyimpan cerita tersendiri. Mungkin bekas tumpahan kopi saat terlalu asyik membaca di pagi hari, atau sudut halaman yang terlipat karena tertidur saat larut malam. Tapi terkadang, cerita-cerita itu membutuhkan sedikit pertolongan agar tidak lekang oleh waktu, agar buku itu tetap bisa dibaca, dipegang, dan mungkin diwariskan ke generasi berikutnya. Jangan terburu-buru membuangnya atau membiarkannya menjadi santapan rayap di sudut gudang yang lembap.

Artikel ini tidak bermaksud mengajarkan sihir atau sulap. Ini hanyalah sebuah panduan sederhana untuk mengenali musuh-musuh umum buku kesayangan Anda—kerusakan fisik—dan bagaimana cara melawannya dengan bijak. Mulai dari pertolongan pertama yang bisa Anda lakukan sendiri di meja makan dengan alat seadanya, hingga kapan saatnya harus mengangkat tangan, menyerah pada keterbatasan diri, dan berkata, “Baiklah, ini membutuhkan sentuhan tangan ahli.” Karena mari kita jujur, tidak semua kerusakan buku bisa diatasi hanya dengan lem serbaguna dan harapan baik.

Sebelum kita membedah lebih jauh tentang jenis-jenis ‘penyakit’ buku ini, ada baiknya kita memiliki pemahaman dasar terlebih dahulu. Reparasi buku bukan sekadar menempelkan bagian yang sobek atau merekatkan yang lepas. Ada seni di dalamnya, ada teknik yang perlu dipelajari, ada material yang tepat untuk digunakan agar tidak malah memperparah kondisi. Jika Anda penasaran dengan gambaran besarnya, coba luangkan waktu sejenak untuk memahami [Apa Itu Reparasi Buku dan Bagaimana Prosesnya](#). Ini akan membantu menyamakan frekuensi kita sebelum melangkah lebih jauh. Sudah siap? Mari kita lanjutkan.

Kenapa Sih Buku Bisa Rusak? (Akar Masalah yang Sering Diabaikan)

Anda mungkin berpikir, “Saya sudah menjaganya baik-baik, mengapa tetap rusak?” Ya, terkadang masalahnya bukan hanya pada cara kita merawat. Buku, seperti halnya manusia, sangat rentan terhadap lingkungan tempatnya berada dan bagaimana ia diperlakukan. Agar tidak terus menerus menyalahkan diri sendiri atau nasib, mari kita kenali beberapa biang keladi utama mengapa buku Anda bisa berakhir dalam kondisi yang menyedihkan:

- **Lingkungan yang Kejam:** Ini adalah musuh yang paling licik dan seringkali tak terlihat. Kelembaban udara yang tinggi? Bersiaplah disambut oleh jamur yang berkembang biak dan kertas yang terasa lengket seperti dodol Garut. Udara yang terlalu kering ditambah suhu panas? Kertas akan menjadi getas, rapuh, dan mudah retak seperti keramik tua atau mungkin seperti hati yang ditinggal saat sedang sayang-sayangnya. Sinar matahari langsung yang menerpa? Warna sampul buku akan memudar lebih cepat dari janji-janji kampanye. Perpustakaan BSN, dalam salah satu artikelnya yang membahas tentang merawat bahan perpustakaan, bahkan menyarankan penggunaan pendingin ruangan (AC) selama 24 jam untuk menjaga suhu dan kelembaban ideal (sekitar 20-24 derajat Celcius dan kelembaban relatif 45-60%). Tentu saja, ini mungkin terdengar berlebihan untuk koleksi pribadi di rumah, tapi intinya jelas: hindari menyimpan buku di loteng yang panas, gudang yang lembap, atau di dekat jendela yang terpapar sinar matahari langsung secara terus-menerus. Pikirkan tentang serat selulosa dalam kertas; ia bereaksi terhadap kelembaban, mengembang saat lembap dan menyusut saat kering, siklus ini melemahkan struktur kertas dari waktu ke waktu.

- **Perlakuan Kasar (Sengaja atau Tidak Sengaja):** Tangan yang kotor atau berminyak saat memegang halaman putih bersih? Itu sama saja meninggalkan jejak abadi yang sulit hilang. Membaca sambil menikmati camilan gorengan atau secangkir kopi? Satu tetes atau remah kecil saja bisa menjadi noda permanen atau membuat kertas bergelombang setelah kering. Membuka buku terlalu lebar hingga terdengar bunyi ‘krek’ dari punggungnya? Itu adalah suara protes dari jilidan yang dipaksa melampaui batas fleksibilitasnya. Menumpuk buku secara horizontal hingga menjulang tinggi? Buku yang berada di paling bawah akan menanggung beban berat, sirkulasi udara terhambat, dan bentuknya bisa berubah permanen. Tips sederhana dari institusi seperti Perpustakaan Untag Surabaya mengenai cara menyimpan buku dengan benar (vertikal untuk ukuran normal, horizontal untuk buku besar) dan panduan dari National Archives tentang penanganan yang bijak itu bukanlah sekadar omong kosong. Perlakukan buku Anda sebagaimana Anda memperlakukan barang berharga lainnya: dengan hati-hati dan penuh perhatian.
- **Usia dan Kualitas Material:** Buku edisi ekonomis yang dicetak di kertas koran atau kertas buram dengan lem seadanya? Jangan berharap ia bisa sekuat dan seawet buku hardcover dari era lampau yang dijilid dengan benang dan kertas berkualitas tinggi. Kertas memiliki tingkat keasaman (pH) alami. Kertas yang bersifat asam (umumnya kertas murah atau kertas koran yang tidak melalui proses deasidifikasi) akan lebih cepat menguning, menjadi rapuh, dan hancur seiring waktu. Lem juga memiliki usia pakai. Lem putih biasa (seringkali berbasis PVA non-arsip) yang banyak digunakan dalam penjilidan massal akan mengering, kehilangan elastisitasnya, menjadi getas, dan akhirnya gagal merekatkan halaman. Ini adalah faktor yang seringkali berada di luar kendali kita sebagai pemilik, tetapi setidaknya kita jadi paham mengapa beberapa buku tampak lebih ringkih dan cepat rusak dibandingkan yang lain.
- **Hama Pengganggu yang Tak Diundang:** Rayap, kutu buku (booklice), gegat (silverfish), hingga berbagai jenis jamur mikroskopis. Mereka ini adalah makhluk-makhluk kecil dengan daya rusak yang luar biasa terhadap koleksi perpustakaan kita. Mereka tidak peduli seberapa bagus isi bukunya atau seberapa mahal harganya; bagi mereka, kertas, lem, dan sampul buku adalah sumber makanan atau tempat tinggal yang nyaman. Kelembaban adalah faktor utama yang mengundang kedatangan jamur dan beberapa jenis serangga ini.

Mengapa penting untuk mengetahui akar masalah ini? Agar kita tidak hanya fokus pada ‘mengobati’ gejalanya saja, tetapi juga bisa melakukan tindakan pencegahan agar ‘penyakit’ yang sama tidak datang kembali menyerang koleksi kita. Ibaratnya, jika Anda tahu bahwa Anda sering sakit perut setelah makan sambal level 10, solusi jangka panjangnya bukanlah hanya minum obat sakit perut setiap kali kambuh, tetapi juga mulai mengurangi tingkat kepedasan sambal yang Anda konsumsi, bukan?

Mengenali Medan Perang: Jenis-Jenis Kerusakan Buku yang Umum

Baiklah, sekarang kita masuk ke bagian diagnosis. Seperti seorang dokter yang memeriksa pasiennya, kita perlu mengenali terlebih dahulu jenis ‘luka’ atau ‘penyakit’ yang diderita oleh buku kita sebelum memutuskan tindakan pengobatan yang paling tepat. Secara umum, medan pertempuran kerusakan buku biasanya terjadi di tiga area utama, sebuah klasifikasi yang sering digunakan oleh para ahli konservasi dan lembaga seperti Gaylord Archival dalam panduan mereka: kerusakan pada halaman (blok teks atau

textblock), kerusakan pada jilidan (struktur penyatuan halaman dan sampul atau binding/attachment), dan kerusakan pada sampul itu sendiri (cover/case).

Exhibit 1 Sebelas kerusakan, tiga tempat — dan hanya empat di antaranya menyentuh isi bukunya

YANG ANDA LIHAT	NAMANYA	BAGIAN BUKU
Satu atau beberapa lembar “memerdekakan diri” dari jilidan	LEMBARAN LEPAS	Halaman
Sobekan di tepi, atau sudut halaman yang terlipat	SOBEKAN & DOG-EAR	Halaman
Kertas bergelombang setelah kering, atau bercak coklat kekuningan	NODA	Halaman
Lapisan seperti kapas halus, atau bintik coklat, kuning, kemerahan	JAMUR ATAU FOXING	Halaman
Sampul terasa goyang atau tidak kokoh saat buku dibuka	ENGSEL LONGGAR ATAU PATAH	Jilidan
Lem punggung kaku dan getas, lalu retak atau mengelupas	LEM PUNGGUNG MATI	Jilidan
Buku seolah terbagi menjadi dua bagian yang terpisah	BUKU JEBOL DI TENGAH	Jilidan
Sudut penyok atau mengelupas setelah terjatuh atau terbentur	SUDUT TUMPUL	Sampul
Permukaan lecet, laminasi atau cetakan warnanya terkelupas	ABRASI SAMPUL	Sampul
Sampul tidak rata lagi dan buku sulit ditutup rapat	SAMPUL MELENGKUNG	Sampul
Judul di punggung buku pudar dan sulit dibaca	TULISAN PUNGGUNG PUDAR	Sampul

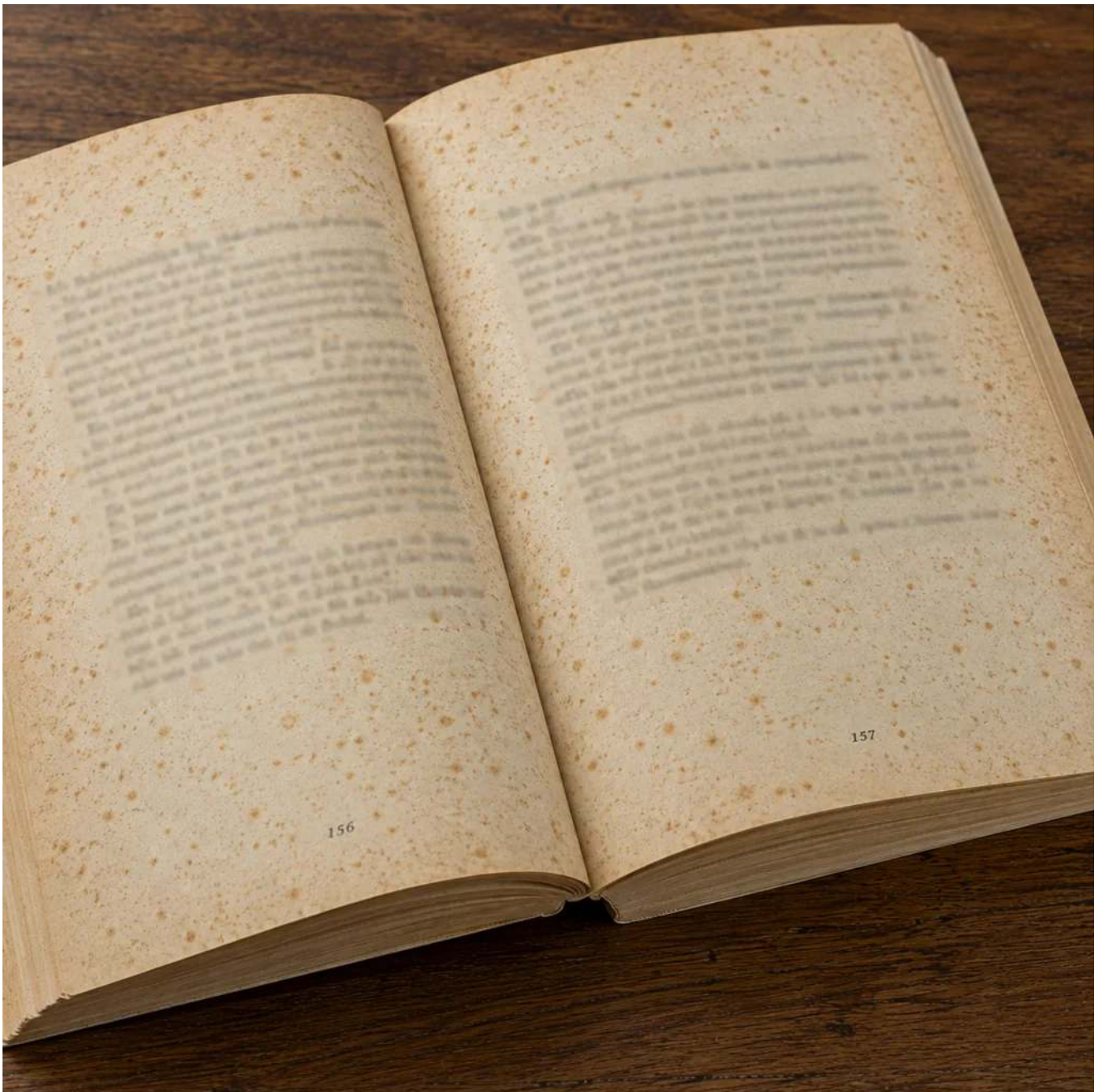
Sumber: kesebelas kerusakan dan tanda-tandanya diambil dari tiga bagian di bawah ini — halaman, jilidan, dan sampul — dengan kalimat penciri yang dikutip apa adanya dari uraian masing-masing. Tabel ini indeks untuk menemukan kasus Anda dengan cepat; penjelasan lengkap tiap kerusakan tetap ada di bawahnya. Dua yang ditebalkan adalah yang tidak disarankan ditangani sendiri — alasannya menyusul di Exhibit 2.

Kerusakan pada Halaman (Textblock)

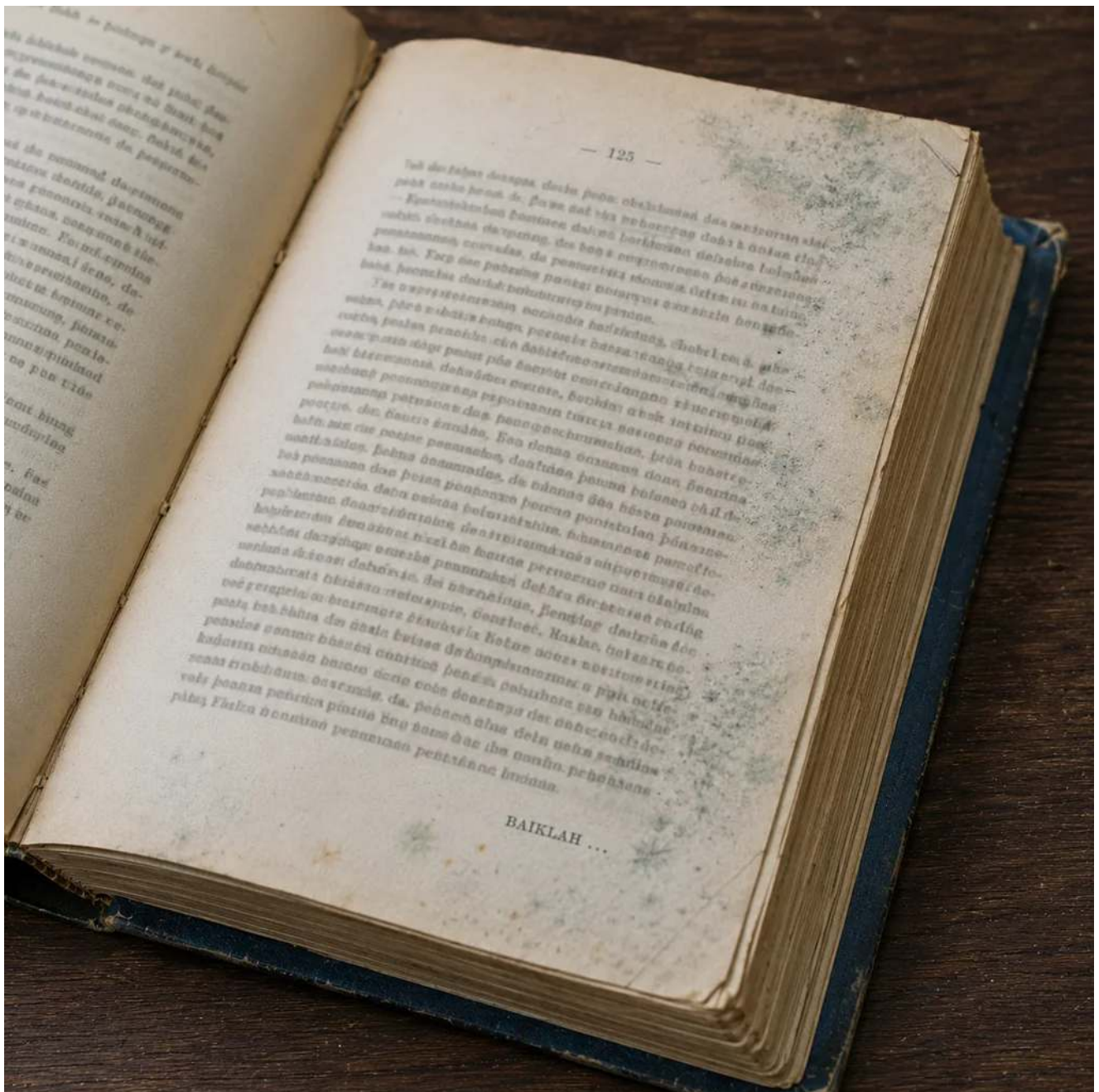
Ini adalah jantung dari sebuah buku, tempat di mana semua cerita, informasi, dan pengetahuan tersimpan. Jika bagian ini rusak, fungsi utama buku sebagai media baca akan sangat terganggu.

- **Lembaran Lepas (Detached Pages):** Ini adalah penyakit klasik yang paling sering ditemui. Satu atau beberapa lembar halaman tiba-tiba ‘memerdekakan diri’ dari kesatuan jilidan. Penyebabnya biasanya adalah lem punggung yang sudah tua dan kehilangan daya rekatnya, atau pada buku jahit, benang jahitannya putus atau simpulnya terlepas. Ini adalah salah satu masalah paling umum dan bisa sangat membuat frustrasi, terutama saat sedang asyik membaca dan tiba-tiba ada halaman yang terbang atau terlepas. Untungnya, kerusakan jenis ini seringkali masih bisa diperbaiki. Jika Anda mengalami masalah ini, artikel kami tentang [Cara Mengatasi Lembaran Buku yang Terlepas](#) memiliki panduan langkah demi langkah yang bisa Anda coba ikuti.
- **Sobekan atau Lipatan (Tears and Dog-ears):** Sobekan bisa bervariasi, mulai dari sobekan kecil di tepi halaman hingga sobekan besar yang membelah teks atau gambar. Lipatan di sudut halaman (yang populer disebut dog-ears) yang sering digunakan sebagai penanda halaman darurat itu sebenarnya meninggalkan bekas permanen pada kertas. Selain itu, lipatan ini membuat area sudut kertas menjadi lebih lemah dan rentan patah atau sobek, terutama jika kertasnya sudah mulai rapuh karena usia. Kebiasaan sepele, namun efek jangka panjangnya bisa cukup mengganggu.
- **Noda (Stains – Water, Coffee, Oil, Food):** Ini adalah musuh bebuyutan bagi keindahan halaman buku yang putih bersih. Noda akibat air biasanya membuat kertas menjadi bergelombang setelah kering dan terkadang menyebabkan tinta tulisan luntur atau menyebar. Noda kopi atau teh meninggalkan bercak berwarna coklat kekuningan yang khas dan sulit dihilangkan. Noda minyak atau sisa makanan? Ini seperti memberikan undangan terbuka bagi jamur dan serangga untuk berpesta di buku Anda. Noda-noda ini sangat sulit dihilangkan jika sudah meresap ke dalam serat kertas.
- **Jamur atau Foxing (Mold/Mildew and Foxing Spots):** Ini adalah mimpi buruk bagi para kolektor dan pecinta buku. Tampilannya bisa berupa lapisan seperti kapas halus (jamur/mildew) atau bintik-bintik berwarna coklat, kuning, atau kemerahan yang tersebar di halaman (foxing). Keduanya disebabkan oleh pertumbuhan jamur mikroskopis yang tumbuh subur dalam kondisi lingkungan yang lembap dan kurang sirkulasi udara. Selain merusak estetika dan struktur fisik kertas (membuatnya rapuh), spora jamur juga tidak baik untuk kesehatan pernapasan manusia. Perlu penanganan yang sangat hati-hati jika Anda menemukan tanda-tanda ini pada buku Anda.

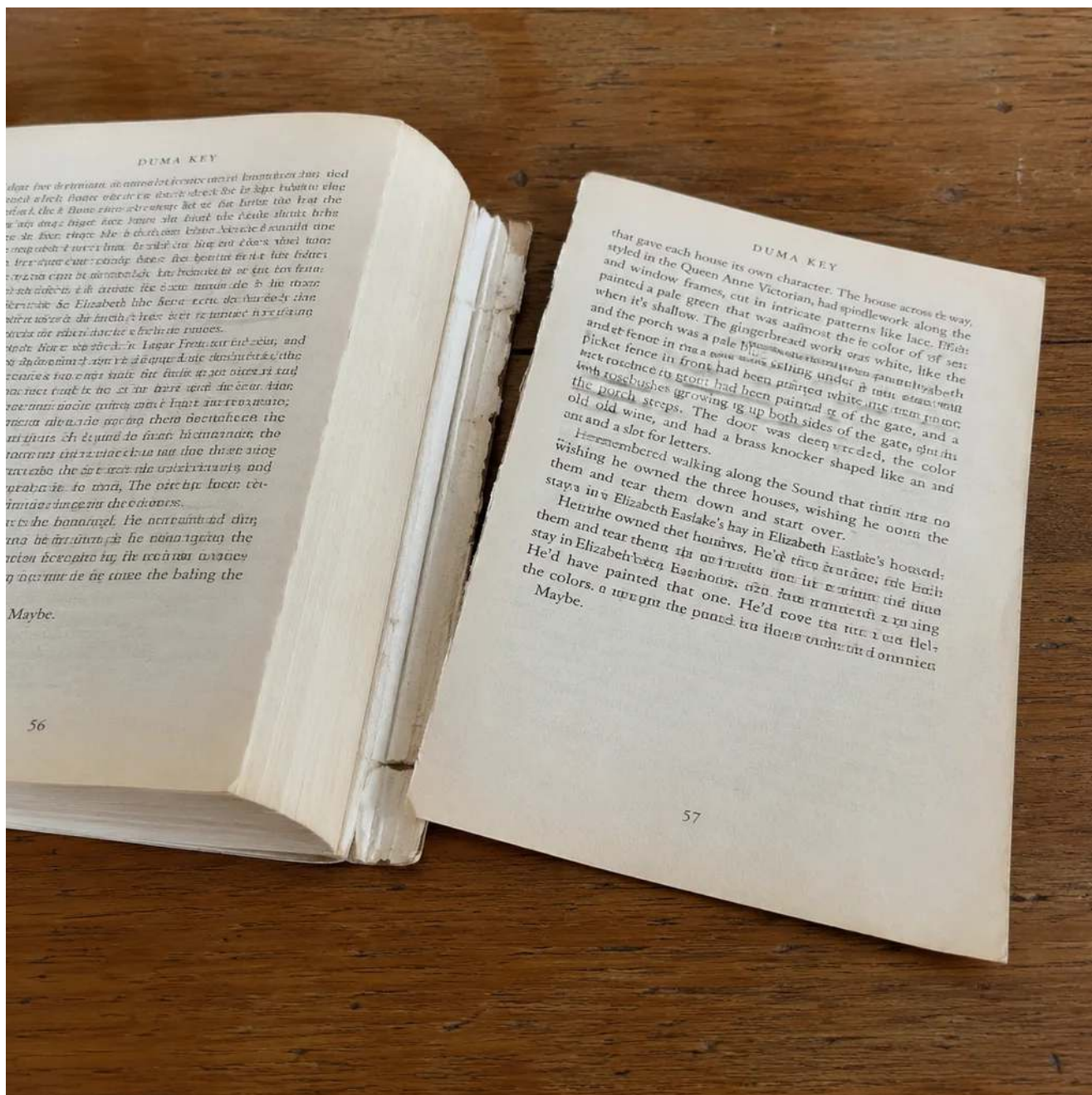
Plat 1 Dua pasang yang paling sering tertukar — dan hanya satu dari empat ini yang menyebar kalau dibiarkan



Foxing Bintik coklat, kuning atau kemerahan yang tersebar. Sudah berhenti aktif; yang tertinggal adalah bekasnya.



Jamur Lapisan seperti kapas halus. Ini yang masih hidup, menyebar ke buku di sebelahnya, dan sporanya tidak baik untuk pernapasan.



Lembaran lepas Satu atau dua lembar keluar dari jilidan. Jilidan di sekitarnya masih utuh, jadi ini bisa dikerjakan sendiri.



Buku jebol di tengahJilidannya sendiri yang patah, bukan halamannya. Merekatkan halaman tidak menyelesaikan apa pun di sini.

Foto koleksi bengkel Hibrkraft, bukan stok. Keempat keterangan ini merangkum uraian di bagian ini dan di Exhibit 2. Atlas lengkap berisi 19 jenis kerusakan ada di halaman [reparasi buku](#).

Kerusakan pada Jilidan (Binding & Attachment)

Jilidan adalah tulang punggung buku, struktur yang menyatukan ratusan halaman menjadi satu kesatuan dan melindunginya dengan sampul. Jika jilidannya bermasalah, buku bisa ‘ambyar’ atau terberai.

- **Engsel Longgar atau Patah (Loose or Broken Hinges):** Engsel adalah area fleksibel (biasanya berupa kain atau kertas khusus) yang menghubungkan sampul depan dan belakang dengan blok teks utama. Jika engsel ini longgar, sampul akan terasa goyang atau tidak kokoh saat buku dibuka. Jika

engselnya patah atau sobek total, maka sampul akan terlepas sepenuhnya dari blok teks. Kerusakan ini membuat buku sulit dipegang dengan nyaman dan sangat rentan terhadap kerusakan lebih lanjut pada halaman-halaman di dekatnya.

- **Lem Punggung Kering, Retak, atau Mengelupas (Dried, Cracked, or Peeling Spine Glue):** Seiring berjalannya waktu dan pengaruh lingkungan, lem yang digunakan pada punggung buku (spine) bisa kehilangan kandungan pelembab dan elastisitasnya. Akibatnya, lem menjadi kaku, getas, kemudian retak atau bahkan mengelupas dari kertas. Ketika ini terjadi, halaman-halaman buku menjadi mudah lepas satu per satu, atau buku menjadi sangat kaku dan sulit dibuka rata tanpa berisiko merusak punggungnya lebih parah lagi.
- **Buku Jebol di Tengah (Split Binding):** Ini adalah kasus kerusakan jilidan yang tergolong parah. Jilidan buku patah atau terbelah tepat di bagian tengah blok teks, biasanya terjadi di antara dua bagian (katern atau signatures) buku yang seharusnya dijahit atau dilem menjadi satu. Akibatnya, buku seolah terbagi menjadi dua bagian yang terpisah. Ini sering terjadi pada buku-buku tebal yang sering dibuka paksa hingga rata atau karena kualitas penjilidan yang kurang baik. Ada solusi spesifik yang bisa dicoba untuk mengatasi masalah ini, seperti yang dibahas lebih detail dalam artikel [Buku Jebol di Tengah... Inilah Solusi Reparasi Permanen](#). Namun, perlu diakui bahwa perbaikan jenis ini seringkali membutuhkan ketelitian tinggi, kesabaran ekstra, dan terkadang alat khusus yang tidak semua orang miliki.

Kerusakan pada Sampul (Cover/Case)

Sampul adalah garda terdepan pertahanan buku. Ia adalah bagian yang pertama kali menerima benturan, gesekan, dan paparan langsung dari lingkungan luar.

- **Sudut Tumpul, Penyok, atau Mengelupas (Bumped, Dented, or Chipped Corners):** Ini adalah 'luka pertempuran' yang paling umum ditemukan pada sampul buku, terutama yang berjenis hardcover. Biasanya disebabkan oleh buku yang terjatuh, terbentur benda keras, atau gesekan saat dimasukkan atau dikeluarkan dari rak. Meskipun mungkin tidak terlalu memengaruhi fungsi baca, kerusakan ini jelas mengurangi nilai estetika buku.
- **Sampul Lecet, Terkelupas (Abrasi), atau Sobek (Scuffed, Abraded, or Torn Covers):** Gesekan terus-menerus dengan buku lain di rak, penanganan yang kurang hati-hati, atau usia bisa menyebabkan permukaan sampul menjadi lecet, lapisan laminasi atau cetakan warnanya terkelupas (abrasi), atau bahkan sobek pada bagian tertentu.
- **Sampul Melengkung (Warped Cover):** Kerusakan ini biasanya terjadi pada sampul jenis hardcover. Kelembaban yang tinggi menyebabkan material karton tebal (board) di dalam sampul menyerap uap air dari udara dan mengembang secara tidak merata. Akibatnya, sampul menjadi melengkung atau tidak rata lagi. Ini membuat buku sulit untuk ditutup rapat dan terlihat tidak rapi di rak.
- **Tulisan di Punggung Sampul Pudar (Faded Spine Lettering):** Paparan sinar matahari langsung atau bahkan cahaya lampu yang intens secara terus-menerus, serta gesekan saat buku sering keluar masuk rak, dapat menjadi penyebab utama tulisan judul dan nama penulis di punggung buku (spine) menjadi pudar dan sulit dibaca. Ini tentu sangat menyebalkan, terutama saat kita mencoba mencari buku tertentu di antara tumpukan koleksi di rak.

Dengan mengenali berbagai jenis kerusakan ini secara lebih detail, kita menjadi lebih tahu seberapa parah kondisi buku kita dan langkah apa yang paling masuk akal serta paling aman untuk diambil selanjutnya. Jangan langsung panik atau berkecil hati saat melihat buku kesayangan Anda tidak lagi dalam kondisi mulus sempurna. Anggap saja itu sebagai bagian dari karakter dan perjalanan hidup buku tersebut. Namun, jika kerusakannya sudah mulai mengganggu fungsi baca, mengancam keutuhan buku, atau berpotensi menyebar (seperti jamur), maka itulah saatnya kita perlu bertindak.



Pertolongan Pertama pada Buku: Solusi dan Penanganan yang Tidak Bikin Tambah Rusak

Nah, setelah berhasil mendiagnosis jenis luka yang diderita buku Anda, sekarang saatnya kita berbicara tentang pengobatannya. Tapi, ada satu prinsip utama yang harus selalu diingat dalam dunia reparasi buku, mirip seperti sumpah Hippocratic yang dipegang teguh oleh para dokter: *primum non nocere*, yang artinya “pertama-tama, janganlah merugikan” atau dalam konteks ini, jangan sampai tindakan perbaikan kita malah memperparah kerusakan.

Menggunakan selotip bening biasa untuk menambal halaman yang sobek? Itu adalah sebuah dosa besar dalam dunia konservasi buku. Selotip biasa mengandung asam dan perekatnya akan menguning, merembes, menjadi lengket, dan akhirnya merusak kertas di sekitarnya secara permanen. Menggunakan lem kertas cair murahan yang biasa dipakai anak sekolah untuk merekatkan kembali halaman yang lepas? Sama saja seperti memberikan bom waktu; lem tersebut mungkin tidak *acid-free* dan bisa merusak serat kertas dalam jangka panjang.

Mengapa demikian? Karena material yang tidak tepat (tidak bersifat *acid-free* atau tidak memenuhi standar kualitas arsip/*archival quality*) justru dapat bereaksi secara kimia dengan kertas seiring waktu, menyebabkan kerusakan lebih lanjut yang seringkali tidak dapat diperbaiki. Mereka bisa meninggalkan noda kuning permanen, membuat kertas menjadi semakin rapuh, atau bahkan menarik kelembaban yang memicu pertumbuhan jamur. Jadi, sebelum Anda mulai bermain dengan lem dan gunting, pastikan Anda benar-benar tahu apa yang Anda lakukan dan, yang lebih penting, gunakan bahan yang benar-benar aman untuk buku Anda. Memahami **Material dan Teknik Reparasi Buku Profesional** bisa memberikan gambaran mengapa pemilihan material ini sangat krusial.

Solusi DIY (Do It Yourself) untuk Kerusakan Ringan Jika Anda Berani dan Telaten

Beberapa jenis kerusakan ringan memang bisa diatasi sendiri di rumah, asalkan dilakukan dengan hati-hati, penuh kesabaran, dan menggunakan alat serta bahan yang tepat. Berikut beberapa contoh pertolongan pertama yang bisa Anda coba:

- **Merekatkan Kembali Lembaran Lepas (Tipping In):** Untuk satu atau dua lembar halaman yang lepas, Anda bisa mencoba merekatkannya kembali. Gunakan lem PVA (Polyvinyl Acetate) khusus yang bersifat *acid-free* dan fleksibel setelah kering (cari yang berlabel *archival quality* atau *bookbinding glue*). Oleskan lem sangat tipis hanya pada tepi bagian dalam halaman yang lepas (sekitar 1-2 mm saja). Tempelkan kembali halaman tersebut dengan hati-hati pada posisinya semula, pastikan lurus dan sejajar dengan halaman lain. Beri tekanan ringan (misalnya dengan menindihnya menggunakan buku berat yang dilapisi kertas lilin agar lem tidak menempel) selama beberapa jam hingga lem benar-benar kering. Kunci suksesnya adalah penggunaan lem yang sangat minimalis.
- **Memperbaiki Sobekan Kecil (Mending Tears):** Lupakan selotip biasa! Untuk sobekan kecil atau lurus, gunakan *archival document repair tape*. Ini adalah pita perekat khusus yang sangat tipis, transparan (atau semi-transparan), *acid-free*, dan dirancang untuk tidak menguning atau merusak kertas seiring waktu. Tempelkan dengan hati-hati di sepanjang garis sobekan, biasanya di sisi belakang halaman agar tidak menutupi teks. Ratakan dengan lembut menggunakan *bone folder* (jika punya) atau kuku jari untuk memastikan tidak ada gelembung udara.
- **Membersihkan Noda Ringan atau Debu (Surface Cleaning):** Untuk debu atau kotoran permukaan yang tidak menempel kuat, gunakan kuas lembut (seperti kuas makeup yang bersih dan tidak terpakai) untuk menyapunya dengan gerakan lembut dari bagian tengah halaman ke arah luar. Untuk noda pensil atau kotoran ringan lainnya, Anda bisa mencoba menggunakan penghapus khusus arsip (*archival cleaning pad* atau *dry cleaning sponge*) yang bekerja seperti kantung teh berisi serbuk penghapus lembut, atau penghapus vinil putih yang lembut. Hindari menggosok terlalu keras. Untuk noda yang lebih membandel, terutama noda cair, sebaiknya jangan coba-coba membersihkannya sendiri jika Anda tidak berpengalaman, karena risiko merusak kertas atau menyebarkan noda justru lebih besar. Saran dari Perpustakaan BSN tentang membersihkan buku secara berkala memang penting untuk mencegah akumulasi kotoran.

Menangani Kerusakan yang Lebih Rumit: Kapan Harus Berhenti?

Tidak semua kerusakan bisa atau sebaiknya ditangani sendiri. Beberapa masalah membutuhkan keahlian, alat, dan material khusus yang hanya dimiliki oleh profesional.

- **Buku Jebol di Tengah atau Jilidan Rusak Parah:** Memperbaiki jilidan yang terbelah atau engsel yang patah total seringkali melibatkan proses pembongkaran sebagian atau seluruh jilidan, perbaikan struktur, dan penjilidan ulang. Ini adalah pekerjaan rumit yang jika salah langkah bisa membuat buku semakin hancur. Artikel solusi untuk [Buku Jebol di Tengah](#) memberikan gambaran, namun realisasinya butuh keahlian.
- **Jamur atau Kerusakan Akibat Air yang Signifikan:** Menangani buku yang terkena jamur atau basah kuyup membutuhkan prosedur khusus untuk pengeringan, pembersihan spora jamur (yang berbahaya jika terhirup), dan restorasi kertas yang mungkin sudah sangat rapuh. Mencoba

membersihkan jamur sendiri tanpa pengetahuan yang benar bisa menyebarkan spora ke buku lain atau lingkungan Anda.

- **Kertas yang Sangat Rapuh atau Menguning Parah:** Kertas yang sudah sangat rapuh karena usia atau kualitas buruk membutuhkan penanganan ekstra hati-hati. Bahkan tindakan sederhana seperti menempelkan selotip arsip pun bisa terlalu ‘keras’ untuk kertas semacam ini.

Exhibit 2 Yang memisahkan DIY dari profesional bukan tingkat kerusakan, tapi apakah kesalahannya bisa dibatalkan

KONDISI BUKU	TANGANI SENDIRI?	YANG DIBUTUHKAN – ATAU ALASANNYA TIDAK
SATU ATAU DUA LEMBAR LEPAS	Ya	Lem PVA <i>acid-free</i> dan fleksibel, dioleskan 1–2 mm di tepi dalam, lalu ditindih beberapa jam.
SOBEKAN KECIL ATAU LURUS	Ya	<i>Archival document repair tape</i> di sisi belakang halaman. Bukan selotip bening.
DEBU ATAU KOTORAN PERMUKAAN	Ya	Kuas lembut dari tengah ke luar, atau <i>archival cleaning pad</i> .
NODA CAIR YANG SUDAH MERESAP	Tidak	Risiko merusak kertas atau justru menyebarkan nodanya lebih besar daripada hasilnya.
BUKU JEBOL DI TENGAH, ENGSEL PATAH	Tidak	Perlu pembongkaran sebagian atau seluruh jilidan. Salah langkah membuat buku semakin hancur.
JAMUR, ATAU BASAH KUYUP	Tidak	Spora berbahaya jika terhirup, dan membersihkan sendiri bisa menyebarkannya ke buku lain.
KERTAS SANGAT RAPUH ATAU MENGUNING PARAH	Tidak	Bahkan selotip arsip pun terlalu “keras” untuk kertas semacam ini.
BUKU ANTIK, WARISAN, ATAU EDISI LANGKA	Tidak	Nilainya tidak tergantikan, jadi tidak ada percobaan yang sepadan dengan risikonya.

Sumber: tiga baris pertama dari bagian “Solusi DIY untuk Kerusakan Ringan”, empat berikutnya dari “Menangani Kerusakan yang Lebih Rumit” dan “Kapan Harus Memanggil Kavaleri” di artikel ini. Tidak ada harga, durasi atau tingkat keberhasilan yang dicantumkan, karena artikel ini tidak menyebutkan satu pun.

Kapan Harus Memanggil Kavalieri (Bantuan Profesional)?

Jadi, kapan saatnya Anda harus mengakui keterbatasan dan mencari bantuan profesional? Pertimbangkan hal berikut:

- **Nilai Buku:** Jika buku tersebut memiliki nilai historis yang tinggi (buku antik, naskah kuno), nilai sentimental yang tak tergantikan (buku warisan keluarga), atau nilai finansial yang signifikan (edisi pertama, buku langka), jangan ambil risiko memperbaikinya sendiri. Serahkan pada ahli konservasi buku.
- **Tingkat Kerusakan:** Jika kerusakannya bersifat struktural parah (jilidan hancur, banyak halaman lepas atau rusak berat, sampul terlepas total), atau jika ada masalah kompleks seperti jamur yang meluas atau kerusakan parah akibat air.
- **Ketidakpastian atau Kurangnya Alat/Material:** Jika Anda merasa tidak yakin dengan kemampuan Anda, tidak memiliki alat yang memadai, atau kesulitan menemukan material reparasi kualitas arsip (*archival quality*). Lebih baik mencegah kerusakan lebih lanjut daripada memaksakan diri.
- **Keinginan Hasil Terbaik:** Jika Anda menginginkan hasil perbaikan yang rapi, kuat, dan seestetis mungkin, terutama untuk buku yang akan sering digunakan atau dipajang.

Ingat, tujuan reparasi bukan hanya ‘menambal’ kerusakan, tapi juga melakukannya dengan cara yang paling aman dan tahan lama untuk buku tersebut. Memahami seluk-beluk [Material dan Teknik Reparasi Buku Profesional](#) akan memberi Anda apresiasi lebih dalam tentang mengapa pekerjaan ini terkadang membutuhkan keahlian khusus.

Jika Anda merasa buku Anda membutuhkan penanganan profesional, atau sekadar ingin berkonsultasi mengenai tingkat kerusakan dan kemungkinan perbaikannya, jangan ragu untuk mencari opsi reparasi buku yang terpercaya.

Pencegahan Adalah Benteng Terbaik (Tips Perawatan Agar Tak Kembali Rusak)

Memperbaiki buku yang rusak itu penting, tapi bukankah lebih baik jika kerusakan itu bisa dicegah atau setidaknya diperlambat? Merawat buku dengan benar adalah investasi jangka panjang untuk menjaga koleksi Anda tetap dalam kondisi baik selama mungkin. Berikut beberapa benteng pertahanan yang bisa Anda bangun:

Benteng Penyimpanan:

- **Lokasi adalah Kunci:** Jauhkan rak buku dari dinding yang lembap (beri sedikit celah udara), jendela yang terpapar sinar matahari langsung, dan sumber panas seperti radiator atau peralatan elektronik. Hindari menyimpan buku di tempat dengan fluktuasi suhu dan kelembaban ekstrem seperti garasi, loteng, atau basement yang lembap. Lingkungan yang stabil adalah sahabat terbaik buku Anda, seperti yang ditekankan oleh University of Chicago Library dan National Archives (target ideal sekitar 21°C dan 50% RH, meskipun sulit dicapai di rumah, usahakan sedekat mungkin).

- **Sirkulasi Udara:** Pastikan ada aliran udara yang cukup di sekitar rak buku. Jangan menjejalkan buku terlalu rapat di rak; beri sedikit ruang agar udara bisa bersirkulasi dan kelembaban tidak terperangkap.
- **Posisi Buku di Rak:** Seperti saran dari Perpustakaan Untag Surabaya dan National Archives, simpan buku berukuran kecil hingga sedang dalam posisi berdiri (vertikal) dengan buku lain berukuran serupa di sampingnya sebagai penopang. Ini membantu menjaga bentuk sampul dan mencegah jilidan melengkung. Untuk buku berukuran sangat besar atau berat (seperti atlas atau buku seni), lebih baik disimpan dalam posisi tidur (horizontal) untuk mengurangi tekanan pada jilidan. Jangan menumpuk terlalu banyak buku secara horizontal.

Benteng Penanganan:

- **Tangan Bersih:** Selalu pastikan tangan Anda bersih dan kering sebelum memegang buku, terutama halaman dalamnya. Minyak dan kotoran dari tangan bisa berpindah ke kertas dan meninggalkan noda permanen.
- **Zona Bebas Makan dan Minum:** Jadikan area membaca sebagai zona terlarang untuk makanan dan minuman. Risiko tumpahan terlalu besar dan akibatnya bisa fatal bagi buku.
- **Hindari Lipatan Maut:** Jangan pernah melipat sudut halaman (dog-ear) sebagai penanda. Gunakan **pembatas buku** yang tipis dan datar (kertas bebas asam, pita kain tipis). Hindari menggunakan klip kertas atau benda tebal lainnya yang bisa meninggalkan bekas atau merobek halaman.
- **Buka dengan Lembut:** Jangan paksa buku, terutama yang berjilid tebal atau sudah tua, untuk terbuka rata 180 derajat. Buka secukupnya hingga nyaman dibaca. Memaksa membuka terlalu lebar dapat merusak punggung dan jilidan buku.
- **Fotokopi/Scan dengan Bijak:** Seperti yang diperingatkan National Archives, jangan menekan buku dengan posisi halaman menghadap ke bawah pada mesin fotokopi atau scanner. Tekanan ini sangat berbahaya bagi jilidan. Jika memungkinkan, gunakan scanner tipe face-up atau kamera digital untuk mendokumentasikan halaman tanpa memberi tekanan berlebih pada buku.

Benteng Kebersihan:

- **Debu adalah Musuh:** Bersihkan debu dari buku dan rak secara rutin menggunakan kemoceng lembut, kuas bersih, atau kain mikrofiber kering. Debu yang menumpuk dapat menarik kelembaban dan menjadi tempat berkembang biak bagi spora jamur atau hama kecil. Tips dari Perpustakaan BSN tentang membersihkan secara berkala sangat relevan di sini.

Menerapkan langkah-langkah pencegahan ini mungkin terasa merepotkan pada awalnya, tetapi ini adalah investasi kecil untuk melindungi harta karun Anda. Buku yang terawat tidak hanya lebih nyaman dibaca, tetapi juga mempertahankan nilainya lebih lama.

Merawat Cerita, Melawan Waktu

Buku adalah artefak rapuh yang membawa beban berat berupa ide, cerita, dan sejarah. Kerusakan adalah bagian tak terhindarkan dari siklus hidupnya, sebuah pengingat akan kefanaan material di hadapan

waktu. Namun, bukan berarti kita harus pasrah begitu saja.

Mengenali jenis-jenis kerusakan umum—mulai dari halaman sobek, lembaran lepas, jilidan jebol, hingga sampul lecet—adalah langkah pertama untuk bisa memberikan penanganan yang tepat. Memahami kapan kita bisa melakukan perbaikan sederhana sendiri (dengan alat dan bahan yang benar!) dan kapan harus menyerahkannya kepada tangan ahli adalah sebuah kebijaksanaan tersendiri. Ingat, tujuan utama reparasi adalah memperpanjang usia buku tanpa menimbulkan kerusakan baru.

Lebih penting lagi, membangun kebiasaan perawatan yang baik, menyimpan dengan benar, menangani dengan hati-hati, menjaga kebersihan, adalah benteng pertahanan terbaik melawan kerusakan. Ini adalah bentuk penghargaan kita terhadap isi buku dan kerja keras orang-orang di balik pembuatannya.

Merawat dan memperbaiki buku, pada akhirnya, adalah upaya kita untuk merawat cerita, melawan arus waktu yang tak kenal ampun. Ini adalah tindakan kecil yang penuh makna, sebuah investasi untuk memastikan bahwa suara-suara dari masa lalu dan masa kini tetap bisa didengar oleh generasi mendatang.

Jika Anda memiliki buku berharga yang membutuhkan perhatian khusus, atau jika Anda merasa ragu untuk melakukan perbaikan sendiri, jangan sungkan untuk mencari bantuan. Tim kami siap membantu menilai kondisi buku Anda dan memberikan solusi terbaik. Anda bisa melihat [layanan reparasi buku yang kami tawarkan](#), atau jika ingin konsultasi lebih cepat mengenai buku Anda yang mungkin sedang 'sekarat', langsung saja hubungi kami melalui WhatsApp di . Mari kita selamatkan buku-buku Anda, satu halaman demi satu halaman.

Referensi dan Bacaan Lanjutan

Informasi dalam artikel ini diperkaya dan diverifikasi melalui sumber-sumber tepercaya di bidang perawatan dan konservasi buku untuk memastikan akurasi dan praktik terbaik:

- National Archives (US) – How to Preserve Family Archives (Books): Menyediakan panduan praktis untuk penanganan dan penyimpanan buku yang benar di lingkungan rumah.
- Badan Standardisasi Nasional (BSN) Indonesia – Merawat Bahan Perpustakaan: Memberikan perspektif lokal tentang tantangan perawatan buku di iklim tropis.
- Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya: Memberikan tips sederhana dan relevan tentang cara penyimpanan buku yang benar.
- Gaylord Archival – Understanding Book Damage: Sumber komersial namun sangat edukatif yang menjelaskan berbagai jenis kerusakan buku secara visual.
- University of Chicago Library – Care and Handling of Library Materials: Memberikan panduan standar institusional tentang cara merawat buku yang baik.

Edisi cetak

Unduh artikel ini sebagai PDF

12 halaman · 240 KB · gratis, tanpa perlu mendaftar

LANGKAH BERIKUTNYA

Buku Anda bisa diperbaiki.

Kirim foto kondisi bukunya lewat WhatsApp.

Konsultasi Gratis via WhatsApp • [+62 815 1119 0336](https://wa.me/6281511190336)

Selengkapnya • hibrkraft.com/reparasi-buku/



PINDAI UNTUK
CHAT

PT Hibrkraft Kreasi Indonesia

Bogor, Indonesia • admin@hibrkraft.com • hibrkraft.com

Sejak 2011.